

Sosialisasi Serta Edukasi Literasi dan Perencanaan Keuangan

Wahyuddin¹⁾, Saharuddin²⁾, Sapna Biby³⁾, Khairil Anwar⁴⁾, Hilmi⁵⁾

^{1,3}Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh
^{2,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

⁵Program Studi Akutansi, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Keywords :

Literasi Keuangan,
Investasi,
Generasi Z

Correspondensi Author

Email: wahyuddin@unimal.ac.id

History Artikel

Received: 18-12-2023

Reviewed: 21-12-2023

Revised: 24-12-2023

Accepted: 24-12-2023

Published: 31-12-2023

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v3i2.103

Abstrak. Tingkah laku konsumerisme yang telah menjadi kebiasaan masyarakat mengakibatkan kecenderungan berkurangnya pengembangan budaya. Masih terdapat banyak manusia yang tidak menyadari akan pentingnya memiliki pandangan tentang manajemen keuangan dalam kehidupan pribadi karena anggapan bahwa perencanaan keuangan pribadi berupa investasi hanya dimiliki orang-orang berpenghasilan tinggi. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat pada siswa siswi SMA adalah ikut berpartisipasi menyadarkan siswa siswi tersebut melalui penyuluhan keuangan, agar generasi Z dan generasi milenial memahami dan mengenali literasi keuangan dan tingkat investasi yang dapat dilakukan. Menggali minat investasi, motivasi dari siswa siswi terhadap perencanaan investasi keuangan pribadi. Serta memperhatikan lingkungan sosial siswa siswi untuk lebih memahami tentang investasi itu sendiri.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Sejak jaman dulu hingga sekarang, setiap individu memiliki tujuan hidup yang ingin dicapai. Adapun bentuk tujuan hidup juga berbeda satu sama lain, namun pada dasarnya, individu ingin hidup bahagia (1). Bahagia dalam konteks ini dapat didefinisikan ketika individu berhasil mencapai apa yang diinginkan. Indikasi keberhasilan individu dapat diukur dari berbagai hal seperti harta yang telah dikumpulkan, jenjang karir yang berhasil dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui dan kontribusi terhadap kehidupan lain, terutama bidang keuangan, individu dapat dikatakan sukses mencapai kebahagiaannya ketika telah mencapai *financial freedom*, yang artinya uang sudah tidak terpakai lagi sebagai tujuan hidup (2), (3). Semua aktivitas dan keputusan hidup tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih penting. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan individu, melainkan individu yang mengendalikan uang. Sikap dari konsumerisme yang telah membuat orang kurang berinvestasi dalam budaya (4), (5).

Pengelompokkan generasi dalam dunia kerja akan muncul mengikuti perkembangan manajemen sumber daya manusia. Perbedaan generasi diteliti pertama kali oleh Ikeobi & E. Arinze. Menurut Ikeobi & E. Arinze, generasi adalah konstruksi social dimana ada sekelompok orang yang memiliki usia dan pengalaman sejarah yang sama. Individu yang merupakan bagian dari satu generasi adalah mereka yang memiliki tahun lahir yang sama dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi social dan sejarah yang sama (6), (7). Definisi ini dikembangkan secara khusus

oleh Hutomo yang mengatakan bahwa generasi adalah kumpulan sekelompok individu yang mengalami peristiwa yang sama dalam periode waktu yang sama (8), (9).

Teori perbedaan generasi dipopulerkan oleh (10). Coşkun membagi generasi berdasarkan kesamaan waktu lahir dan kesamaan peristiwa sejarah. Peneliti lain juga membagi generasi dengan label yang berbeda tetapi secara umum memiliki arti yang sama. Selanjutnya menurut 7 peneliti Kupperschmidt (2000), generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan kelompok individu yang memiliki pengaruh signifikan pada fase pertumbuhan mereka (11), (12).

Istilah millennial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil (2000) pada buku mereka *Millennials Rising: The Next Great Generation* (13). Mereka menciptakan istilah ini pada tahun 1987 ketika anak-anak yang lahir pada tahun 1982 memasuki pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut mereka sebagai kelompok yang terhubung dengan millennium baru ketika mereka lulus dari sekolah menengah pada tahun 2000. Selain generasi sebelum millennium generasi, ada generasi setelah generasi milenial yang disebut Generasi Z yang lahir antara tahun 2001 dan 2010. Generasi Z adalah transisi dari Generasi (14), (15). Generasi Y atau milenial di saat teknologi berkembang pesat. Pola pikir Generasi Z cenderung instan.

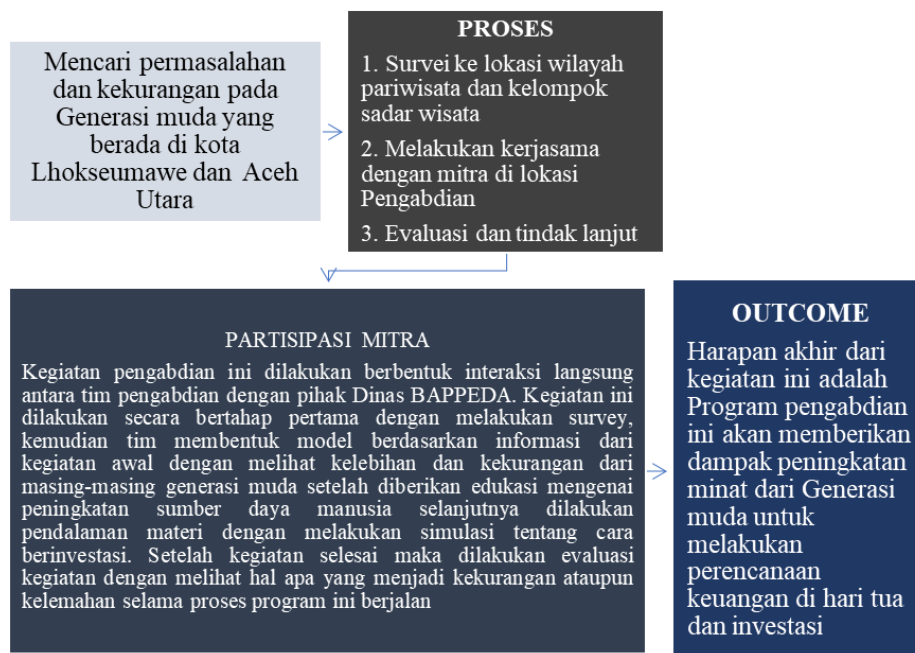
Kecerdasan keuangan dimulai dari perencanaan keuangan yang harus dilakukan oleh semua orang dengan berbagai tingkat pendapatan. Pentingnya kecerdasan finansial menyarankan suatu bidang ilmu baru, yaitu perilaku keuangan, atau yang dikenal dengan istilah keuangan pribadi perilaku manajemen. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan bidang ilmu yang relative baru dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan perilaku konsumsi masyarakat. Ricciardi (2000) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai ilmu yang terus menerus berintegrasi, terutama bagi kaum muda yang sedang merencanakan karir untuk masa depan mereka (16)-(18).

Berdasarkan dari kondisi analisis situasi saat ini, banyak generasi sekarang yang belum mengetahui bagaimana cara berinvestasi, dengan begitu peneliti akan melakukan pengabdian ini untuk memberikan pelajaran serta pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga memberikan arahan bagi siswa dan siswi agar memiliki rasa ingin berinvestasi untuk masa yang akan datang.

Metode

1. Survei ke lokasi
Survey dilakukan untuk mencari dan mengetahui permasalahan utama pada pengelolaan desa wisata
2. Melakukan kerjasama dengan mitra di lokasi pengabdian
Kerjasama dilakukan dengan pemerintah setempat dan pengusaha bidang wisata serta melakukan penjadwalan pelaksanaan pengabdian
3. Evaluasi dan tindak lanjut
Evaluasi (19) meliputi evaluasi proses transfer ilmu

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu Edukasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan perannya dalam Keberlanjutan Pariwisata(20)-(22). Dengan gambaran IPTEKS yang akan ditransfer adalah:



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan kesadaran kepada Generasi Z tentang pentingnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah Generasi Z melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang kurang tepat. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum acara dimulai, tim telah melakukan berbagai persiapan, termasuk mengurus izin pelaksanaan kegiatan, merancang materi, menyusun modul dan souvenir, serta menyiapkan aspek teknis yang diperlukan saat acara berlangsung. Di bawah ini, akan dibahas mengenai materi yang disampaikan selama acara tersebut:

1. Menjelaskan konsep dan keuntungan dari literasi keuangan, yang merujuk pada pemahaman tentang aspek ekonomi dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan.
2. Memberikan saran dan panduan kepada peserta tentang cara bijak mengatur keuangan pribadi, seperti membedakan antara keinginan dan kebutuhan, guna mengurangi pengeluaran. Harapannya, peserta akan mengutamakan pengelolaan keuangan untuk kebutuhan dasar daripada keinginan. Selain itu, disarankan agar peserta menyalurkan tabungannya ke beragam instrumen investasi untuk mengurangi risiko finansial.
3. Memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai berbagai jenis instrumen investasi dan risikonya. Tujuannya adalah agar peserta memiliki pemahaman yang memadai untuk dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas, yang dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka.
4. Memberi peserta pembelajaran tentang berbagai aplikasi investasi saat ini yang dapat digunakan bahkan dengan modal yang terbatas dan risiko yang rendah. Tujuannya adalah untuk memotivasi peserta agar merasa tertarik untuk mulai berinvestasi langsung melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi dalam sosialisasi edukasi dan perencanaan Keuangan

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mendapat tanggapan positif, dengan semua pihak yang terlibat, termasuk pemimpin dan peserta, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap edukasi perencanaan keuangan dan investasi.

Simpulan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan informasi dalam proses pengambilan keputusan finansial. Saat ini, penting untuk mengajarkan literasi keuangan kepada Generasi Z agar mereka dapat menghindari perilaku konsumtif. Meskipun mereka masih muda, mereka sering kesulitan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Literasi keuangan dapat diukur dalam empat aspek, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, pengelolaan tabungan dan pinjaman, serta pemahaman tentang asuransi. Dengan memahami literasi keuangan, seseorang dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik dan memilih produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Referensi

1. Irdiana S, Darmawan K, Ariyono KY. PELATIHAN MEMBANGUN KREATIVITAS DAN LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI MILENIAL. *J Abdimas Bina Bangsa*. 2023;4(1):521–5.
2. Jain D. Impact of Demographic Factors on Investment Risk Tolerance. *Int J Bus Econ Aff*. 2021;6(2):81–92.
3. Irdiana S, Jariah A, Lukiana N. Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Generasi Milenial di Kabupaten Lumajang. 2023;
4. Nisrina D, Widodo IA, Larassari IB, Rahmaji F. Dampak konsumerisme budaya Korea (Kpop) di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri Malang. *J Penelit Hum*. 2020;21(1):78–88.
5. Stellarosa Y. Kecanduan Belanja: Budaya Konsumerisme dalam Teks. *Indigo Media*; 2020.
6. Ikeobi NR, E. Arinze P. The Influence Of Demographic Factors On The Investment Objectives Of Retail Investors In The Nigerian Capital Market. *Eur J Bus Manag*. 2016;8(11):147–55.
7. TIGA SMKMB. LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.
8. Hutomo A, Marditama T, Limakrisna N, Sentosa I, Lee J, Yew K. Green Human Resource Management, Customer Environmental Collaboration and the Enablers of Green Employee Empowerment: Enhancing an Environmental Performance. 2020;1(2):358–72.
9. Endraswara S. Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian. Yayasan Pustaka Obor Indonesia; 2018.
10. Coşkun A, Şahin MA, Ateş S. Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Bus Econ Res J*. 2016;7(3):1–1.
11. Putra YS. Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among makarti*. 2017;9(2).
12. Adiawaty S. Tantangan perusahaan mengelola perbedaan generasi karyawan. *J Manaj Bisnis*. 2019;22(3):376–82.
13. Sari S. Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Prof J Komun dan Adm publik*.

- 2019;6(2):30–42.
14. Subandowo M. Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA*. 2017;10(2):191–208.
 15. Wijoyo H. GENERASI Z \& REVOLUSI INDUSTRI 4.0.
 16. Putri IR, Tasman A. Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *J Kaji Manaj Dan Wirausaha*. 2019;1(1):151–60.
 17. Rahayu AS, others. Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif Terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan. Universitas Islam Indonesia; 2019.
 18. Siregar WV, Hasibuan A, Nurdin MD. Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *J Vokasi*. 2021;5(2):86–90.
 19. Apriansyah R, Hasibuan A, Fahmi BL, Munawaroh NL, Silvia S, Nurfadila N, et al. Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *J Solusi Masy Dikara*. 2023;3(1):39–43.
 20. Hasibuan A, Setiawan A, Daud M, Siregar WV, Baidhawi B, Hendrival H, et al. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *J Solusi Masy Dikara*. 2022;2(2):62–7.
 21. Maizuar M, Hasibuan A, Putri R, Ezwarsyah E, Muhammad M, Zulnazri Z. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Aceh Singkil. *J Solusi Masy Dikara*. 2022;2(1):26–9.
 22. Sayuti M, Hasibuan A, Baidhawi B, Siregar WV, Mariyudi M, Puspasari C, et al. Pelatihan simulasi tanggap darurat kebakaran di SMA Lhokseumawe dan Aceh Utara. *J Solusi Masy Dikara*. 2022;2(3):172–5.